

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* (STUDI KASUS KERUPUK ATOM EMY POKMAS BANDENG DI DESA MALANG RAPAT KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN BINTAN)

Suhadana Ade Erika¹, Fatahurrazak², Asri Eka Ratih³
Suhadanasuhadana7@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of this study was to analyze the cost of production of Emy Pokmas Bandeng Atomic Crackers. The location of this research is in Malang Village, Gunung Kijang District, Bintan Regency. In this study, the researcher took a case study, namely Emy Pokmas Bandeng Atomic Crackers Business, as the research object of this business was owned by Emy's mother. The data collected includes primary data and secondary data. The method of analysis used in this research is descriptive quantitative which aims to compare the calculation of the cost of goods manufactured using conventional methods, full costing, and variable costing. The results of this study indicate that the three methods of calculating production costs for 100 grams in the conventional way give lower results than using the full costing and variable costing methods. The difference between conventional and full costing is Rp. 313 and conventional and variable costing is 250. Meanwhile, for the size of 150 grams using the same method gives higher conventional results there is a difference between conventional and full costing is Rp. 469 and conventional and variable costing is 420. a difference in the determination of this valuation lies in the calculation of factory overhead costs. As well as business actors do not make production costs with proper accounting standards.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing Method, Variable Costing Method*

I. Pendahuluan

Kepulauan Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai luas wilayah 251,810.71 Km², terdiri dari lautan 241.2153 km² (96%) dan daratan sebesar 10.595,41 Km² (4%), dan panjang garis pantai sebesar 2367.6 Km. Kepulauan Riau mempunyai empat kabupaten dan dua kota yang meliputi: Kabupaten Bintan, Kabupaten Natuna, Kabupaten Lingga, Kabupaten Karimun Kota TanjungPinang, Kota Batam.

Desa Malang Rapat merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Luas wilayah Desa Malang Rapat 77,23 Km² dengan persentase 20%. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Malang Rapat adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat didalam laut baik merupakan ikan, udang, kerang, sotong, dan lain-lain. tangkapan nelayan tersebut menjadikan peluang usaha tersendiri yang kemudian dimanfaatkan baik oleh para pelaku usaha untuk mengolah hasil sumber daya laut. Hasil tangkapan nelayan diolah oleh para pelaku usaha menjadi berbagai macam olahan pangan salah satunya adalah kerupuk atom.

Kerupuk atom menjadi salah satu olahan pangan yang banyak diminati dan cukup dikenal di daerah Bintan. Kerupuk ini cukup mudah untuk ditemui seperti di mini market, rumah makan, dan

toko oleh-oleh. Sekarang ini kerupuk atom sudah menjadi oleh-oleh khas olahan ikan Kabupaten Bintan yang dapat dilirik warga lokal maupun wisatawan yang datang di Pulau Bintan. Namun, banyaknya pelaku usaha yang ada di daerah Bintan belum semuanya dapat menjalankan aktivitas usahanya secara konsisten. Salah satunya yang perlu dilaksanakan secara konsisten adalah perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut dapat berpengaruh bagi para pelaku usaha terutama dalam hal mendapatkan pendapatan.

Usaha Kerupuk Atom Emy Pokmas Bandeng merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri pengelolaan ikan yang berada di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang. Menurut observasi peneliti yang di dapatkan dari pemilik usaha, pencatatan yang dilakukan dalam perhitungan keuangan sudah dicatat tetapi belum sesuai standar akuntansi. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka harus dilakukan perhitungan dengan metode yang tepat dalam Usaha Kerupuk Atom Emy Pokmas Bandeng.

II. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam pengambilan metode ini dilakukan secara observasi, wawancara, pengumpulan data, dan pengamatan langsung dan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh oleh peneliti, kemudian di uji menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan menggunakan rumus:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel dan tetap	xx
Harga pokok produksi	xx

Sumber: Mulyadi(2005)

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan menggunakan rumus:

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

Sumber: Mulyadi(2005)

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di salah satu usaha yang ada di Desa Malang Rapat yaitu Usaha Kerupuk Atom . Usaha yang sudah dilakukan Oleh Ibu Ermiyati ini beralamat di Jl.Trikora III Km. 48 Desa Malang Rapat Kabupaten Bintan. Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lapangan dan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang terkait dengan peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha Kerupk Atom yaitu Ibu Emiyati.

Setelah itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha untuk mendapatkan izin penelitian dan agar dapat memperoleh informasi data mengenai data untuk perhitungan harga pokok produksi. Adapun ruang lingkup penelitian yang ingin peneliti teliti yaitu harga pokok produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* dan biaya-biaya lain yang telah dikeluarkan oleh usaha tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diusaha tersebut, usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2007. Usaha Ibu merupakan usaha keluarga turun termurun selama hampir 13 tahun

lamanya. Awalnya usaha ini hanya menjual kerupuk atom bandeng yang berbahan dasar ikan bandeng dan seiring berjalannya waktu, usaha ini berkembang dan semakin banyak peminatnya, serta memberi peluang besar dan berbagai macam olahan seperti kerupuk atom bandeng, kerupuk atom tenggiri, dan kerupuk tulang tetapi pada tahun 2020 usaha ini mengalami naik turun dan tidak berjalan dengan mulus karena mengalami masa pandemi covid 19 yang mempengaruhi pendapatan namun usaha ini mampu bertahan ditengah pandemi ini. Tetapi sekarang hanya tinggal kerupuk atom tenggiri saja yang diproduksi karena peminat kerupuk bandeng dan kerupuk tulang yang berkurang dan bahan baku ikan bandeng yang sulit didapatkan sekarang. Informasi yang peneliti dapatkan, Kerupuk Atom Tenggiri ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi dan Kemasan

Kemasan	Produksi (kali)	Hasil 1 Kali Produksi		Total Produksi	
		kg	Per Bungkus	kg	Per Bungkus
100	8	13	130	104	1040
150	8	12	80	96	640

Ibu Emy memproduksi kerupuk atom ikan tenggiri dengan rincian pada bulan Januari yaitu sebanyak 1040 bungkus kerupuk dimana untuk ukuran 100 gram dan 640 bungkus untuk ukuran 150 gram. Dimana dalam bulan Januari pelaku usaha memproduksi kerupuk atom sebanyak 8 kali. Dalam 1 kali produksi pelaku usaha memperoleh kerupuk atom sebanyak 13 kg dengan 130 bungkus untuk ukuran 100 gram dan 12 kg kerupuk atom dengan sebanyak 80 bungkus dengan ukuran 150 gram.

Setelah diklarifikasi ada 4 biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam melakukan produksinya yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* tetap. Biaya untuk kerupuk atom untuk ukuran 100 gram lebih besar dibanding kerupuk atom untuk ukuran 150 gram karena pelaku usaha memproduksi jumlah yang lebih banyak untuk kerupuk atom yang 100 gram dibanding 150 gram. Untuk kerupuk atom yang berukuran 150 gram adalah biaya bahan baku yaitu Rp360,000 biaya tenaga kerja langsung yaitu Rp288,000, biaya *overhead* pabrik variabel yaitu Rp307,519, biaya *overhead* pabrik tetap yaitu Rp3,900.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional

Usaha Kerupuk Atom Emy sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi tetapi perhitungan yang dilakukan pelaku usaha selama ini hanya menggunakan metode sederhana atau bisa juga disebut dengan konvensional dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi atau biaya yang diakui dalam perhitungan ini meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tanpa adanya identifikasi biaya yang detail terkait dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Perhitungan *biaya overhead* pabrik oleh pelaku usaha tidak dihitung secara rinci karena beberapa biaya yang sudah dihitung berdasarkan biaya estimasi oleh pelaku usaha. Sehingga akan ada kesulitan dalam menentukan biaya produksi disetiap produksi. Karena peneliti juga menemukan dimana adanya penggabungan produksi pelaku usaha di setiap dalam menentukan biaya produksi Dalam perhitungan biaya produk

Usaha Kerupuk Atom Emy ini belum bisa dikatakan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan baik dan tepat. Maka, peneliti melihat pencatatan yang sudah dikeluarkan oleh pelaku usaha tersebut dan meneliti secara langsung lapangan yang terkait dalam biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang siap dijual. Berdasarkan biaya yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha kerupuk atom tenggiri dengan menggunakan ukuran 100 gram dan 150 gram dengan menggunakan metode konvensional periode Januari adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Konvensional

Deskripsi	Kemasaan 100 Gram		Kemasan 150 gram	
	Biaya	Total Biaya	Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku		Rp3,120,000		Rp2,880,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp2,496,000		Rp2,304,000
Biaya Overhead Pabrik		Rp3,074,936		Rp2,460,216
Total Biaya Produksi		Rp8,690,936		Rp7,644,216
Jumlah/Bungkus		1,040		640
Harga Pokok Produksi/Bungkus		Rp 8,357		Rp 11,944

Berdasarkan tabel 2 perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional, maka harga pokok produksi kerupuk atom tenggiri dengan ukuran 100 gram sebesar Rp8,357. Sedangkan, harga pokok produksi untuk kerupuk atom tenggiri dengan ukuran 150 gram adalah sebesar Rp11,944.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Menurut (Sujarweni,2015) *full costing* adalah metode menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Unsur-unsur *full costing* meliputi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. inilah biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Atom Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Deskripsi	Kemasan 100 Gram		Kemasan 150 gram	
	Biaya	Total Biaya	Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku		Rp3,120,000		Rp2,880,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp2,787,200		Rp2,572,800
Biaya Overhead Variabel		Rp3,074,936		Rp2,460,216
Biaya Overhead Tetap		Rp 46,800		Rp 43,200
Total Biaya Produksi		Rp9,028,936		Rp7,956,216
Jumlah/Bungkus		1,040		640
Harga Pokok Produksi/Bungkus		Rp 8,682		Rp 12,432

Berdasarkan tabel 3 perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, maka harga pokok produksi kerupuk atom tenggiri dengan ukuran 100 gram sebesar Rp8,682. Sedangkan, harga pokok produksi untuk kerupuk atom tenggiri dengan ukuran 150 gram adalah sebesar Rp12,432. Perbedaan perhitungan antara konvensional dan *full costing* terletak pada biaya upah cuci tepung dan biaya perbaikan atau pemeliharaan *sealer* karena dapat berpengaruh pada harga pokok produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Menurut (Sujarweni,2015) *variable costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Dalam pendekatan *variable costing*, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produk. Inilah perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kerupuk Atom Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

Deskripsi	Kemasan 100 Gram		Kemasan 150 gram	
	Biaya	Total Biaya	Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku		Rp3,120,000		Rp2,880,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp2,787,200		Rp2,572,800
Biaya Overhead Pabrik Variabel		Rp3,074,936		Rp2,460,216
Total Biaya Produksi		Rp8,982,136		Rp7,913,018
Jumlah / Bungkus		1,040		640
Harga Pokok Produksi /Bungkus		Rp 8,637		Rp 12,364

Berdasarkan tabel 4. perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*, maka harga pokok produksi kerupuk atom tenggiri dengan ukuran 100 gram sebesar adalah Rp8,637. Sedangkan, harga pokok produksi untuk kerupuk atom tenggiri dengan ukuran 150 gram adalah sebesar Rp12,364. Perbedaan perhitungan konvensional dan *variable costing* terletak pada upah cuci tepung dimana metode konvensional tidak memasukkan upah cuci tepung karena jika tidak dimasukkan dapat berpengaruh pada harga pokok produksi.

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi Ketiga Metode

Keterangan	Kemasan 100 gram			Kemasan 150 gram		
	Konvensional	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	Konvensional	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Biaya Bahan Baku	Rp3,120,000	Rp3,120,000	Rp3,120,000	Rp2,880,000	Rp2,880,000	Rp2,880,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp2,496,000	Rp2,787,200	Rp2,787,200	Rp2,304,000	Rp2,572,800	Rp2,572,800
Biaya Overhead Pabrik	Rp3,074,936	Rp3,121,736	Rp3,074,963	Rp2,460,216	Rp2,503,416	Rp2,460,216
Total Biaya Produksi	Rp8,690,936	Rp9,028,936	Rp8,982,136	Rp7,644,216	Rp7,956,216	Rp7,913,018
Jumlah / bungkus	1040	1040	1040	640	640	640
Harga Pokok Produksi/bungkus	Rp 8,357	Rp 8,682	Rp 8,637	Rp 11,944	Rp 12,432	Rp 12,364

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui bahwa perhitungan yang dilakukan dengan metode konvensional, *full costing* dan *variable costing* terdapat perbedaan harga pokok produksi yang cukup signifikan pada usaha ini. Untuk perhitungan ukuran 100 gram memberikan hasil konvensional yang rendah begitupun terhadap ukuran 150 gram. Perhitungan antara ketiga metode tersebut yang tertinggi adalah metode *full costing*. Selisih harga untuk ukuran 100 gram secara metode konvensional dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp325 dan secara metode konvensional dengan metode *variable costing* adalah sebesar 280. Selisih harga untuk ukuran 150 gram secara metode konvensional dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp488 dan secara metode konvensional dengan metode *variable costing* adalah sebesar Rp420. Selisih tersebut

terjadi dikarenakan pada perbedaan nilai biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode yaitu konvensional, *variable costing*, dan *full costing* yang digunakan dalam perhitungan harga pokok menghasilkan harga pokok produksi perkemasan yang berbeda. Namun demikian penelitian ini untuk membandingkan metode *full costing* dan *variable costing*. Berdasarkan analisis dari pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam perhitungan harga pokok produksi pelaku usaha dalam satu kali produksi, terdapat unsur biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan dan biaya yang seharusnya dibebankan yaitu biaya perawatan alat perekat serta belum dialokasikan ke masing-masing produksi. Perhitungan harga pokok produksi perkemasan menurut kerupuk atom tenggiri untuk ukuran 100 gram adalah sebesar Rp8,357 memproduksi kerupuk atom tenggiri sebanyak 130 bungkus dan untuk ukuran 150 gram adalah sebesar Rp11,944 dengan memproduksi kerupuk atom tenggiri sebanyak 80 bungkus.
2. Perhitungan harga pokok produksi kerupuk atom tenggiri perbungkus dengan menggunakan *full costing* untuk ukuran 100 gram adalah sebesar Rp8,682 dan untuk ukuran 150 gram adalah sebesar Rp12,432. Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *full costing* ini sangat rinci karena memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel
3. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* untuk 100 gram adalah sebesar Rp8,637 dan untuk ukuran 150 gram adalah sebesar Rp12,364.
4. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi metode konvensional dan *full costing* terletak pada upah cuci tepung dan biaya perawatan atau pemeliharaan *sealer* dan perbaikan mesin adonan. Sedangkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi konvensional dan *variable costing* terletak pada upah cuci tepung. Perhitungan yang dihitung oleh pelaku usaha tidak memasukkan biaya upah cuci tepung dan biaya perawatan atau pemeliharaan sehingga perhitungan biaya produksi kurang tepat

V. Daftar Pustaka

- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium Di UD. Istana Aluminium Manado*. Vol.1, No.3.
- Bintang Komara, Ade Sudarma. 2016. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel*. Sukabumi. Universitas Muhammadiyah.
- Gunanto Wahyu Nanang. 2017. *Analisis Harga Pokok Produksi dengan Full Costing Method Dalam Menetapkan Harga Jual Bola Plastik Pada Ud. Bumi putra*. Semarang. Universitas Dian Nuswantoro
- Faizah Nur. 2020. *Analisis Harga Pokok Produksi Usaha Home Industry Pengolahan Ikan Bilis (Studi Usaha Milik Bapak M. Sidik di Desa Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota)*
- Lasena Sitty Rahmi. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro*. Vol.1, No.3
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan YKPN
- Maghfirah, Mifta dan Fazli Syam BZ. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh*. Jurnal JIMEKA. Vol. 1, No.2

- Oentoe Christy. 2013. *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1, No.3
- Siregar Baldrick, Suropto Bambang, Hapsoro Dody, Widodo Eko, Herowati Erlina, Kusumari Lita, Nuforik. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta Salemba Empat
- Sunanda Aries, Yuniati, Verawaty. 2019. *Analisis Harga Pokok Produksi Metode Full Costing, Variable Costing dan Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Jual Produk pada Rolasz Group*. Vol. 1, No3
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Sylvia Rika. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada Tahu Mama Kokom Kota Baru*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Muhammadiyah. Vol. 12, No1
- Usry F, Milton dan H Lawrence Hammer. 2006. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Edisi 10 Jilid 1. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- V Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*: Yogyakarta
- Yulianti, Rishi Septa Saputra. 2017. *Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 2, No2
<https://www.bps.go.id>
<https://bintankab.bps.go.id>
[Sakib.bintankab.go.id](https://sakib.bintankab.go.id)